

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang dapat mendukung pembangunan pada masa depan merupakan Pendidikan yang dapat mengembangkan potensi dari pelajar, oleh sebab itu seorang pendidik harus mampu memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi saat ini. Konsep Pendidikan merasa lebih penting ketika seseorang ingin memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia pekerjaan, oleh sebab itu seorang pelajar harus bisa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari serta masa depan. secara keseluruhan, pendidikan adalah sebuah sistem yang memiliki aktivitas yang cukup kompleks, mencakup berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain (Rostika, 2020).

Proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang bertujuan agar hal-hal yang dilakukan oleh guru dan siswa mengarah pada pencapaian suatu tujuan, selain itu proses pendidikan mengarah pada pembentukan sikap, perkembangan intelektual, dan perkembangan keterampilan anak sehingga arah dan tujuan Pendidikan dapat dicapai. Tetapi terdapat satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan yaitu lemahnya proses belajar, seperti kemampuan berpikir anak tidak berkembang sehingga anak dipaksa untuk menghafal materi atau informasi tanpa memahami materi, sehingga siswa hanya dapat memahami secara teoritis (Agustina et al., 2016).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya di sekolah. Perbaikan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi, dan tindakan prioritas di sekolah itu dilakukan secara total, serius, berkesinambungan, dan dinamis. Dalam konteks upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran dianggap paling strategis mengingat peranannya sangat langsung mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. (Latif, 2021).

Pembelajaran Biologi di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk belajar tentang diri dan alam lingkungan dan proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. sangat penting bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, guna memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar tepat dan cocok untuk siswa ((wahyuningsih Dwi, 2015).

Pembelajaran biologi mencakup proses belajar dan mengajar dimana proses mengajar dilakukan oleh guru selaku pendidik dan proses belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik. Biologi cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang tidak disukai sebagian siswa, karena pelajaran biologi lebih banyak melibatkan hafalan, sehingga membutuhkan ketekunan dan kemampuan hafalan yang tinggi. Guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa merasa senang dan menyukai pelajaran Biologi, siswa dapat lebih aktif dalam bertanya dan mengungkapkan ide-idenya. Guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar untuk menciptakan suasana

yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa merasa senang dan menyukai pelajaran Biologi, siswa dapat lebih aktif dalam bertanya dan mengungkapkan idenya.

Upaya guru dalam meningkatkan proses belajar dan mengajar dengan baik adalah dengan pengelolaan kelas yang baik seperti pemilihan model pembelajaran yang tepat agar membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan di suatu kelas dengan tujuan untuk mencapai kemampuan suatu hasil pembelajaran yang diterapkan agar dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, guru dan model pembelajaran memegang peranan yang sangat penting guna mencapai tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Biologi. Untuk itu guru harus menguasai model yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran biologi yang ingin penulis terapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang merupakan salah satu model pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang dalam setiap kelompok dengan tujuan saling membantu dalam mempelajari dan

menjawab materi terkait. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Setiap kelompok diberi nomor. Setelah guru selesai memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi. Guru tidak memberi tahu nomor yang akan presentasi berikutnya dan begitu seterusnya.

Penerapan model NHT menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang akan berinteraksi dengan siswa lain. Siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa akan berusaha memahaminya sendiri dengan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya untuk mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau tentang materi berkaitan dengan apa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI MIPA MAN Kota Solok, pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung, metode mengajar guru menggunakan metode ceramah tanpa dilengkapi dengan strategi pembelajaran lain, sehingga mengakibatkan kurangnya aktifitas siswa dalam belajar. Selain itu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga pada saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang mampu menjawabnya, Serta kurang memadainya perangkat pembelajaran seperti modul dan buku cetak dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga membuat proses mengajar dan belajar hanya terpusat pada guru saja (*teacher center*). Adanya interaksi dalam proses pembelajaran lebih banyak terjadi antara guru dengan siswa yang hanya itu saja, sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh dan mengakibatkan kurangnya minat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi yang akan berpengaruh ke dalam

menurunnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran biologi siswa kelas XI MAN Kota Solok Tahun ajaran 2022/2023 siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 73. Seperti pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar nilai rata-rata ujian akhir semester ganjil mata pelajaran biologi siswa kelas XI MAN Kota Solok Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester Ganjil
1.	XI MIPA 1	35	65.65
2.	XI MIPA 2	35	66,06
Nilai rata-rata			65.65

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Biologi Kelas XI MAN Kota Solok)

Melihat kondisi di atas maka hal ini akan menjadi masalah penting bagi pembelajaran Biologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar, agar prestasi belajar siswa tidak semakin rendah.

Berdasarkan Permasalahan-permasalahan yang ada di atas perlu adanya inovasi terbaru untuk penerapan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran biologi. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Warsono (2014) bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *Numbered Head Together* (NHT).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

***(Numbered Head Together)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MAN Kota Solok”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI MIPA di MAN Kota Solok, maka identifikasi masalah yang dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas XI MIPA MAN Kota Solok masih rendah yang disebabkan oleh ketidakseriusan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam proses belajar mengajar di kelas, banyaknya siswa yang masih terlihat pasif, jarang mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya
2. Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran biologi

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan dari penelitian ini telah teridentifikasi masalah yang ada pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MAN Kota Solok.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Pembelajaran konvensional siswa kelas XI MIPA MAN Kota Solok”.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk melihat perbedaan hasil belajar biologi antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan Pembelajaran konvensional siswa kelas XI MIPA MAN Kota Solok

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis pada penelitian ini sebagai berikut.

Untuk dapat memberikan wawasan mengenai teori dan memberi manfaat serta solusi terkhususnya dalam pelaksanaan pembelajaran biologi yang berkaitan dengan model pembelajaran biologi sebagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan siswa tentang cara belajar biologi dalam upaya meningkatkan keaktifan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi guru, memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan serta dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada pembelajaran terkait biologi.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan sekolah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran biologi untuk meningkatkan prestasi belajar biologi siswa.
- d. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait penerapan model pembelajaran biologi